

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan setiap manusia tahun ke tahun pasti mengalami perubahan. Manusia harus menyesuaikan teknologi yang setiap hari akan semakin berkembang. Pengembangan teknologi informasi yang semakin besar dalam era digitalisasi saat ini memberi banyak pengaruh baik bagi manusia dan kehidupannya. Adanya perkembangan teknologi mendorong berbagai bidang untuk mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari guna menjamin mutu, kualitas, dan efektifitas dari setiap aktivitas manusia.

Salah satu pengaruh positif dari perkembangan teknologi dirasakan khususnya dalam bidang Pendidikan. Sejak pandemi Covid-19 hampir segala kegiatan, termasuk di sekolah harus dilakukan secara daring. Hal ini membuat beberapa sekolah mulai memanfaatkan bantuan dari teknologi informasi sebagai media pembelajaran sehingga para peserta didik tetap bisa menuntut ilmu walaupun dari rumah. Perkembangan teknologi informasi ini dirasa cukup memberikan dampak baik bagi dunia Pendidikan sebab mampu memberikan proses belajar yang menarik dan interaktif.

Walaupun pemanfaatan teknologi sudah mulai digunakan di berbagai sekolah di Indonesia, namun sampai saat ini sebagian besar masih belum memanfaatkannya dengan maksimal. Dari hasil pra-riset yang dilakukan oleh Peneliti, ditemukan bahwa guru yang mengajar menggunakan media belajar

sama yaitu buku paket dan *Ms. PowerPoint*. Namun, sejalan dengan kebijakan baru pada kurikulum merdeka yang menuntut agar menggunakan media untuk belajar yang khas inovatif sehingga siswa memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini perlu digaris bawahi dan menjadi perhatian oleh pihak sekolah maupun guru.

Peserta didik pada tingkat SMA/SMK masih sering merasa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran yang berlangsung pada siang hingga sore hari dan materi yang bersifat abstrak (Umihani et al., 2023). Hal itu terlihat dari perilaku peserta didik selama belajar, yakni kurangnya perhatian terhadap penjelasan dari guru. Berdasarkan hal tersebut, maka peserta didik pada tingkat SMA/SMK juga membutuhkan sistem pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif agar termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang merasa tidak termotivasi dalam belajar akan mendorong timbulnya permasalahan seperti tidur di kelas hingga bolos sekolah. Pada akhirnya tujuan pembelajaran itu sendiri tidak akan tercapai.

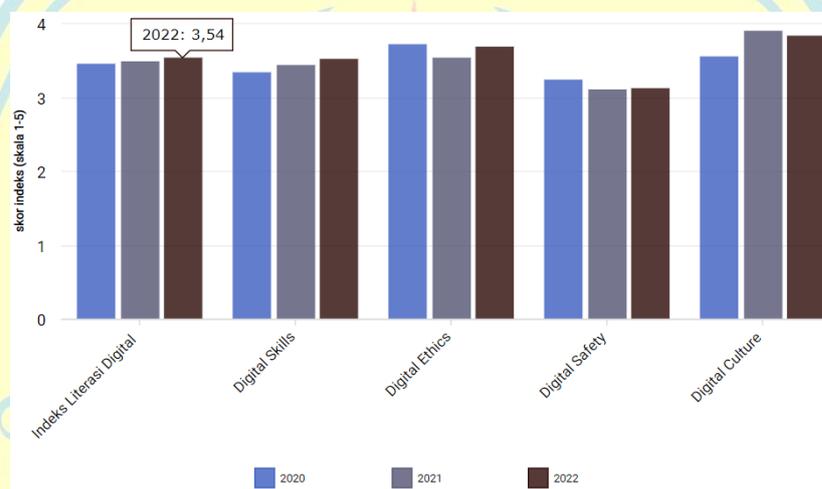
Kemajuan zaman terlebih pada Abad 21 ini, dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi komunikasi. Pendidikan pada abad 21 sangat menekankan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif sehingga sangat membutuhkan penggunaan teknologi seperti *flipbook* sebagai upaya untuk menciptakan proses belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Purnomo et al., 2024).

Pengembangan media pembelajaran e-modul berbasis android digital memiliki berbagai kombinasi yang didalamnya terdapat video ataupun audio dimana hal tersebut membuat materi ajar menjadi lebih seru dan interaktif, tidak hanya berpaku pada tulisan atau teks saja seperti pada buku cetak atau e-modul berbasis PDF. Media pembelajaran digital berbasis *flipbook* memiliki keunggulan mudah diakses sehingga mampu meningkatkan minat, motivasi, serta nilai peserta didik. Hal ini mampu dibuktikan dengan adanya hasil penelitian Aisyah & Mustaji (2023) bahwa media belajar *flipbook* yang digunakan di SMK Yapalis Krian pada elemen IPAS mampu membuat motivasi belajar peserta didik naik sebesar 82%.

Kemudian Sudiarti, Ashilah & Nurjanah (2023) mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *flipbook* juga mampu menjadikan siswa lebih aktif untuk terlibat dalam proses belajar dan meningkatkan ketejaman berpikir kritis sehingga hasil belajar pun meningkat. Penelitian lainnya mengatakan bahwa *flipbook* mampu mengatasi *learning loss* pada peserta didik sehingga pemahaman terhadap materi yang diberikan meningkat secara signifikan (Lubis et al., 2023). Penelitian tersebut memperkuat fakta bahwa penggunaan media pembelajaran *flipbook* di abad 21 amat memudahkan guru untuk memberikan materi kepada peserta didik.

Dilansir dari *Katadata.co.id* – Berdasarkan laporan dari hasil pengukuran indeks literasi digital Indonesia tahun 2022 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Katadata *Insight Center* (KIC) pada Rabu (1/2/2023), kemampuan masyarakat Indonesia dalam menggunakan teknologi informasi

dan komunikasi elektronik secara umum semakin meningkat sejak awal mula pandemi hingga saat ini. Menurut laporan tersebut, indeks kemampuan membaca digital Indonesia pada 2022 berada di tingkat 3,54 poin dari skala 1-5. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya literasi digital Indonesia berada di tingkat "sedang". Indeks tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,05 poin dibandingkan dengan tahun 2021 yang masih berada di tingkat 3,49 (Annur, 2023).



**Gambar 1.1 Indeks Literasi Digital Indonesia (2020-2022)**

Sumber: Katadata.co.id

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat disintesis bahwa perkembangan zaman yang semakin dinamis menyebabkan kemajuan teknologi dirasa lebih efektif untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pengembangan media e-modul berbasis android digital *flipbook* bagi pendidikan cukup penting sebagai pemicu motivasi siswa selama melaksanakan proses pembelajarannya, khususnya bagi siswa pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sesuai hasil pra-riset yang dilakukan Peneliti di SMKN 48 Jakarta, ditemukan bahwa peserta didik Fase E Manajemen Perkantoran & Layanan Bisnis (MPLB) mengalami masalah saat proses pembelajaran pada elemen Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran & Layanan Bisnis. Permasalahan tersebut diakibatkan dari adanya kebijakan baru kurikulum merdeka di mana peserta didik Fase E MPLB diwajibkan untuk menguasai elemen Dasar-Dasar MPLB yang belum memiliki pedoman atau buku acuan mengenai materi tersebut. Dasar-Dasar MPLB terdiri dari gabungan mata pelajaran Kearsipan, Korespondensi, dan Manajemen Perkantoran. Hal inilah yang membuat peserta didik tidak mempunyai sumber belajar pegangan yang dapat diakses untuk pembelajaran selanjutnya. Peserta didik Fase E yang mengalami masa perubahan dari jenjang menengah pertama ke menengah kejuruan harus terlebih dahulu diberikan tugas untuk mengakses internet dan membaca buku dari sumber yang berbeda agar dapat mengerti materi yang akan dipelajari.

Mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti melakukan wawancara singkat terhadap beberapa guru yang mengajar Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran & Layanan Bisnis di SMKN 48 Jakarta. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa pergantian kurikulum ini pada hakikatnya membuat para guru memutar otak sebab belum memiliki persiapan atau pedoman materi untuk memberikan pengajaran terhadap peserta didik. Para guru pun masih senantiasa mengadakan serta mengikuti kegiatan sosialisasi terkait penyusunan modul pada kurikulum merdeka. Belum adanya kepastian sumber belajar yang diterbitkan membuat peserta didik Fase E MPLB mengalami sedikit kesulitan

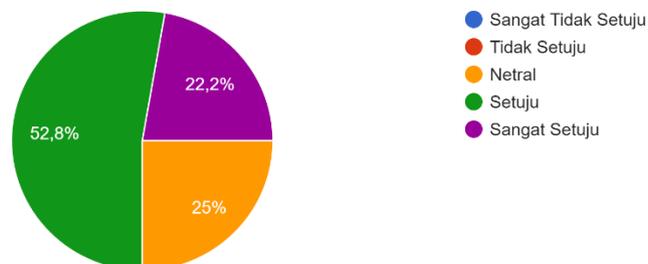
dan bingung terhadap buku yang menjadi acuannya dalam elemen Dasar-Dasar MPLB. Hal tersebut tentunya menjadi penghambat bagi pelaksanaan pembelajaran sesuai dari tujuan kurikulum merdeka semestinya.

Kemudian berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan penulis melalui *Google Form* pada peserta didik Fase E MPLB SMKN 48 Jakarta didapatkan hasil bahwa pada elemen dasar-dasar MPLB sudah memakai media ajar e-modul. Namun, untuk penggunaan e-modul *flipbook* berbasis android belum pernah mereka gunakan. penggunaan bahan ajar yang digunakan harus beragam karena hal tersebut mempengaruhi semangat belajar pada peserta didik. Kemudian didapatkan juga hasil bahwa media pembelajaran digital akan lebih memudahkan peserta didik untuk mencerna materi karena dianggap lebih menarik sehingga materi lebih mudah untuk diingat.

Keterbatasan buku cetak juga menjadi sedikit hambatan bagi peserta didik untuk belajar dirumah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa elemen dasar-dasar MPLB merupakan gabungan yang terdiri atas beberapa materi di buku yang berbeda. Maka dari itu, dengan tersedianya media digital *flipbook* ini diharapkan akan mempermudah peserta didik untuk dapat mengakses materi kapanpun dan dimanapun.

Anda tertarik untuk menggunakan media pembelajaran flipbook berbasis android untuk belajar dasar-dasar manajemen perkantoran dan layanan bisnis di kelas

36 jawaban



**Gambar 1.2 Ketertarikan Peserta Didik Menggunakan E-Modul Flipbook**

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat disintesis banyak peserta didik tertarik menggunakan e-modul *flipbook* pada elemen Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran & Layanan Bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan lebih suka mengikuti kegiatan belajar jika menggunakan berbagai jenis media pembelajaran. Dengan ini berarti guru harus melakukan inovasi dengan senantiasa memperbarui media pembelajaran agar lebih interaktif dan tidak monoton, salah satunya dengan mengembangkan e-modul *flipbook* berbasis android.

Bersumber pada permasalahan yang dijabarkan, dari hasil pra-riset serta dukungan dari data yang ada, maka peneliti menghadirkan suatu solusi mengenai pengembangan media e-modul berbasis android digital *flipbook* pada elemen Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran & Layanan Bisnis. Mengenai peran dan fungsinya, pengembangan e-modul berbasis *flipbook* ini dapat digunakan sebagai bahan ajar yang interaktif sehingga peserta didik tidak lagi

perlu mencari materi pada beberapa buku yang terpisah dan web pada internet. E-modul ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran tambahan sehingga guru tidak hanya menggunakan media *PowerPoint* dan buku cetak saja. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan menyusun skripsi dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Berbasis Android Digital *Flipbook* pada Elemen Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang, maka dapat ditarik suatu pokok permasalahan yaitu bagaimana penggunaan media pembelajaran E-Modul berbasis android digital *flipbook* pada elemen Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran & Layanan Bisnis pada Fase E di SMKN 48 Jakarta. Dari masalah pokok yang tersebut maka penulis menguraikan ke dalam pertanyaan penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana tahapan yang dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran e-modul berbasis android digital *flipbook* pada Fase E MPLB SMKN 48 Jakarta?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran e-modul berbasis android digital *flipbook* yang dikembangkan pada Fase E MPLB SMKN 48 Jakarta?
3. Bagaimana kepraktisan media belajar e-modul berbasis android digital *flipbook* yang dikembangkan pada Fase E MPLB SMKN 48 Jakarta?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai, diantaranya:

1. Mengembangkan media pembelajaran e-modul berbasis android digital *flipbook* Fase E MPLB SMKN 48 Jakarta.
2. Memperoleh informasi terkait kelayakan pengaplikasian media pembelajaran e-modul berbasis android digital *flipbook* pada Fase E MPLB SMKN 48 Jakarta
3. Memperoleh informasi mengenai kepraktisan pengaplikasian media pembelajaran e-modul berbasis android digital *flipbook* pada Fase E MPLB SMKN 48 Jakarta

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapat dari penelitian adalah memahami manfaat penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan, yaitu e-modul berbasis android digital *flipbook*. Kemudian penelitian ini juga mampu untuk dijadikan sumber acuan ilmiah dalam bidang pendidikan, terutama bagi peneliti lain di masa depan yang ingin meneliti hal-hal terkait dengan pokok yang dikaji dalam penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai materi yang terkumpul dalam modul serta penggunaan beberapa aplikasi yang digunakan dalam penelitian.

### b. Bagi Fakultas Ekonomi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi para siswa dan mahasiswa yang sedang membuat media pembelajaran, agar dapat menyelesaikan studi mereka dan menjadi tenaga profesional yang berkualitas, sehingga dapat mendongkrak nama baik keluarga dan lembaga yang terkait.

### c. Bagi Guru

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan para guru dapat memakai media pembelajaran e-modul berbasis android *flipbook* sebagai pilihan alternatif dalam proses pembelajaran, sehingga membuat proses belajar lebih beragam dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

### d. Peserta Didik

Penelitian diharapkan mampu memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran yang variatif dan interaktif. Selain itu, adanya e-modul ini diharapkan akan memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.